



Seminar Nasional MBKM

<https://mbkmunesa.id/>

Persepsi Abstraksi Anak Terhadap Gambar dalam Media Big Book kalender Meja Berjudul Kelinci Sang Penolong

Sri Widayati^{a)}

¹Dosen PGPAUD, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

^{a)}Corresponding author: sriwidayati@unesa.ac.id

ABSTRAK

Melihat suatu gambar dan memaknai gambar pada seorang individu manusia merupakan suatu proses, di mana didalam prosesnya terdapat proses abstraksi. Manusia menangkap pencitraan dari gambar serta memaknai pola-pola yang ada dalam gambar lalu memaknainya sesuai dengan pegetahuannya. Seorang anak sedang dalam proses tumbuh dan berkembang, salah satu kegiatan yang disukai anak adalah bercerita dengan menggunakan gambar. Suatu gambar terbentuk dari gabungan garis-garis tertentu. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan proses abstraksi anak mengenai gambar yang terdapat dalam Big Book Kalender meja berjudul kelinci sang penolong. Data di peroleh dari hasil pengamatan saat melakukan penerapan bercerita dengan Big Book pada 10 anak berusia 5-6 Tahun. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah proses abstraksi setiap anak berbeda dan hal ini sangat berkaitan erat dengan pengalamannya sehari-hari.

Kata kunci: Persepsi, Abstraksi, Gambar, *Big Book*

Pendahuluan

Tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, hal tersebut terlihat dari bagaimana anak merespon informasi dan peristiwa yang anak terima dari lingkungan sekitarnya (Marinda, 2020). Oleh sebab itu, maka dapat diasumsikan bahwa persepsi anak terhadap suatu informasi yang diterima juga akan berbeda-beda. Kemampuan kognitif anak berkembang seiring dengan pengalaman yang telah didapatkan anak dalam kehidupan. Menurut Piaget seorang ahli pendidikan anak usia dini, perkembangan kognitif anak usia tiga tahun berada pada tahap pra-operasional, yaitu anak sudah mampu menggambarkan objek melalui imajinasi yang dituangkan dalam bentuk bahasa verbal. Selain itu, kemampuan anak juga telah lebih matang dalam berfikir terkait hal-hal yang terjadi disekitarnya (Sugiasih & Setiowati, 2016).

Perkembangan kognitif memiliki peran yang dominan terhadap kemampuan persepsi abstraksi anak karena kemampuan abstraksi berkembang seiring dengan perkembangan kognitif anak. Kemampuan abstraksi adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk melihat gambaran besar, mengenali pola, dan menghubungkan informasi yang terkait (Nihayah, 2021). Abstraksi dalam lingkup anak usia dini mencakup pemahaman dan respons anak terhadap informasi dari lingkungan yang diterima, termasuk orang, objek, gambar, suara, dan keadaan tertentu. Pada anak usia dini stimulus mengenai kemampuan mengabstraksikan suatu gambar dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan.

Kemajuan dalam bidang pendidikan salah satunya adalah mengenai penggunaan media pembelajaran di kelas, karena penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan dan kualitas pembelajaran yang berlangsung (Kintoko et al., 2015). Di PAUD penggunaan media pembelajaran bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi dan ketertarikan anak pada kegiatan belajar mengajar, membangun pemahaman yang kuat, menumbuhkan kemandirian anak, serta dapat mempersingkat waktu pembelajaran (Arsyad, 2017).

Media pembelajaran yang sedang berkembang di PAUD salah satunya adalah *big book desk calendar* atau buku cerita besar berbentuk kalender meja. *Big book* merupakan jenis buku bacaan anak yang memiliki ciri utama yaitu pada ukuran yang besar serta tulisan dan gambar menarik. Didalam media *big book desk calendar* memuat gambar dan ilustrasi sebagai bagian yang berfungsi untuk menyampaikan alur cerita. Menurut Hafidhlatil Kiromi & Yanti Fauziah, 2016 menyatakan bahwa media *big book* tepat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena anak dapat ikut serta terlibat dalam pembelajaran seperti, meraba dan memegang media serta mengajak anak mengenal warna dan gambar yang ditampilkan. *Big book desk calendar* termasuk kedalam jenis media pembelajaran visual berbasis cetak (Hasan et al., 2021). Visual gambar dan ilustrasi memiliki peran penting dalam membantu anak memahami dan menginterpretasikan dengan dunia disekeliling anak. Maka dari itu, media *Big book desk calendar* dengan judul “kelinci sang penolong” menjadi objek penelitian untuk menjelajahi persepsi abstraksi anak terhadap gambar-gambar yang ditampilkan.

Penelitian ini tertarik untuk menganalisis persepsi abstraksi anak terhadap gambar dengan dukungan hasil penelitian yang telah dilakukan Permatasari et al., 2018 yang menyatakan bahwa anak usia dini telah dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan abstraksi sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh fakta bahwa belum adanya penelitian yang secara khusus menggali persepsi anak terhadap abstraksi gambar-gambar yang ditampilkan dalam media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong. Selanjutnya, diharapkan melalui pemahaman persepsi abstraksi anak mengenai gambar-gambar dalam media *big book desk calendar* ini dapat memberikan wawasan berharga tentang perkembangan kognitif anak dalam konteks kemampuan mengabstraksi gambar.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana persepsi abstraksi anak-anak terhadap gambar dalam media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong, dan (2) apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi abstraksi anak terhadap gambar-gambar dalam media *big book desk calendar*. Demikian tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis persepsi abstraksi anak-anak terhadap gambar dalam media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong, (2) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi abstraksi anak terhadap gambar-gambar dalam media *big book desk calendar*.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis rancangan penelitian deskriptif dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Hasil penelitian ini berupa kata-kata tertulis yg merupakan deskripsi persepsi abstraksi anak terhadap gambar dalam media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong. Subjek penelitian terdiri dari sembilan anak usia 3-4 tahun di KB Nada Ashoba Surabaya yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif dan wawancara, observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung bagaimana anak-anak berinteraksi dengan gambar-gambar yang ditampilkan dalam media *big book desk calendar* mengenai respon verbal anak-anak terhadap gambar tersebut dan wawancara dilakukan dengan anak-anak guna mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi abstraksi anak terhadap gambar yang terdapat dalam media tersebut terkait kesan dan respon anak yang telah muncul pada saat pembelajaran. Analisis data dilakukan sejak peneliti melakukan tahap pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data. Tahap analisis data mencakup kegiatan antara lain menyusun data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data secara sistematis. Aktifitas dalam pengumpulan data yaitu, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi anak terhadap media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong dilihat dari 3 aspek yaitu, 1) penggunaan media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong; 2) respon

verbal anak terhadap media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong; dan 3) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anak terhadap media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong. Berikut deskripsi dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan:

a. Penggunaan media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong

Berdasarkan hasil observasi pada saat penggunaan media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong di KB Nada Ashoba Surabaya 9 anak menyatakan senang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media *big book desk calendar* dan 8 anak menyatakan berkenan atau mau untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *big book desk calendar*, dan 1 anak yang lain menyatakan kurang berkenan atau tidak mau untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *big book desk calendar*.

Menurut data diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden penelitian atau anak-anak merasa senang dan berkenan untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *big book desk calendar* lagi dengan artian penggunaan media *big book desk calendar* menunjukkan dapat merangsang ketertarikan dan minat anak dalam pembelajaran dikelas.

b. Respon verbal anak terhadap media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong

Kegiatan pembelajaran menggunakan *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong dilakukan dengan 3 tahap, pertama menunjukkan setiap halaman buku kepada anak, kedua bercerita bersama, dan ketiga tanya jawab dan pengulangan cerita. Berikut ini adalah deskripsi abstraksi anak secara keseluruhan yang muncul dan dituangkan dalam bahasa verbal:

1. Anak menggambarkan apa yang anak lihat



Gambar 1. Sampul *big book desk calendar*

Saat gambar 1. atau sampul media ditunjukkan respon verbal anak-anak adalah sebagai berikut:

Guru :” Lihat apa yang Bu guru bawa ?”

Anak-anak : “Buku, wahh bukunya besar”

Guru: “ Ada gambar apa?”

Anak-anak:“ ...ada kelinci sama tikus”

Selanjutnya ketika guru menunjukkan menunjukkan halaman berikutnya yang menunjukkan mengenai pertemuan kelinci dengan tikus yang berwarna hitam terjadi respon anak sebagai berikut:

Guru:“ ...kenapa tikus sama kelinci?”

Tika: “ ...kelinci putih kayak dirumahku”

Ani: “ ...kelincinya lucu”

Tono: “ ...iih jorok ada tikus”

Adi: “ ...iyaa itu tikus got”

Sasa: "...tikus itu kotor"

Nina: "...ayahku pukul tikus dirumah"

Cici: "...tikus yang dijalan ditabrak motor dan mobil"

Menurut data dari respon verbal anak pada saat media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong ditunjukkan dapat dilihat bahwa respon natural beberapa anak mengutarakan terkait ketidak sukaannya terhadap hewan tikus dan kesukaannya terhadap hewan kelinci. Secara psikologi, anak merespon secara alami dan otomatis berdasarkan dari apa yang diketahui anak mengenai hewan tikus dan kelinci terkait pengalamannya (Fan et al., 2020; Witkin, 1983). Anak menggunakan kata-kata untuk menggambarkan abstraksi yang anak miliki dengan menyebutkan objek, bentuk, warna, atau bagian lain yang terdapat dalam gambar. Selain itu perkataan yang diungkapkan anak terkait dengan gambar yang dilihat sangat berkaitan erat dengan pengalaman yang diingnt anak.

2. Anak mengajukan pertanyaan dan meminta klarifikasi



Gambar 2. Halaman 1 *big book desk calendar*

Saat gambar 2. ditunjukkan respon verbal anak-anak adalah sebagai berikut:

Tono: "...kenapa kelinci memegang batu?"

Cici: "...kenapa tikus dipinggir sungai?"

Tika: "...apakah kelinci mau mendorong tikus?"

Adi: "...apakah tikusnya ketakutan?"

Menurut data hasil respon verbal anak diatas menunjukkan bahwa anak mengajukan pertanyaan mengenai gambar untuk memperjelas atau mengklarifikasi makna atau detail gambar yang anak lihat. Berdasarkan gambar tersebut dapat terlihat bahwa anak mengkonfirmasi abstraksi yang dimiliki anak satu dengan yang lain berbeda terkait dengan gambar (Barsalou, 2003; Fan et al., 2020;). Selain itu hal ini juga menunjukkan respon rasa penasaran atau rasa ketertarikan anak terkait dengan alur cerita.

3. Anak menghubungkan gambar menjadi cerita



Gambar 3. Halaman empat *big book desk calendar*

Gambar 4. Halaman lima *big book desk calendar*

Saat gambar 3. dan gambar 4. ditunjukkan oleh guru, terdapat respon verbal anak-anak adalah sebagai berikut:

Nina: "...kelinci mendorong tikus ke sungai"

Sasa: "...tikus melewati sungai"

Ani: "...kelinci membantu tikus menyeberangi sungai"

Tono: "...tikus melompati batu biar tidak tenggelam"

Berdasarkan data respon verbal anak-anak di atas, maka dapat terdeskripsikan bahwa anak-anak umumnya dalam menggabungkan gambar menjadi cerita dilakukan dengan cara anak mengabstraksikan gambar yang anak lihat menggunakan imajinasi dan kreativitas anak untuk membuat cerita (Fan et al., 2020; Fathoni et al., 2022). Anak menghubungkan gambar-gambar tersebut melalui kata-kata yang anak ciptakan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang anak miliki.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi abstraksi anak terhadap gambar-gambar dalam media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong

Terkait catatan hasil data yang telah disajikan diatas mengenai abstraksi anak yang dituangkan secara verbal maka dapat ditemukan analisis bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi abstraksi anak terhadap gambar-gambar dalam buku yang anak lihat. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi abstraksi anak terhadap gambar dalam media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong meliputi:

1. Pengalaman sebelumnya

Pengalaman yang dilewati anak sebelumnya mempengaruhi abstraksi anak terhadap gambar yang anak lihat. Ketika pada pengalaman sebelumnya anak melihat atau merasakan hal yang kurang baik dengan objek tersebut maka pada masa selanjutnya ketika melihat objek tersebut respon anak juga akan kurang baik begitupun sebaliknya. Jadi abstraksi anak pada gambar media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong telah dipengaruhi oleh faktor dari pengalaman anak sebelumnya terkait hewan tikus dan kelinci (Gentner & Hoyos, 2017; Jamrozik et al., 2016)

2. Konteks budaya dan lingkungan sosial

Pengaruh budaya, nilai-nilai, dan norma-norma yang diterima anak dari lingkungan sekitar dapat membentuk abstraksi pemahaman dan persepsi anak terhadap gambar-gambar ilustrasi yang anak lihat. Menurut penerapan dari media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong abstraksi anak dipengaruhi oleh nilai atau norma disekitar mengenai hewan tikus yang sering dibuang dijalanan dan diusir serta dipukul oleh warga sekitar, sehingga ketika anak melihat gambar tikus anak mengabstraksikan melalui respon verbal bahwa "tikus itu jorok". Selanjutnya pada gambar kelinci, kebiasaan perilaku orang dewasa dilingkungan sekitar anak terhadap hewan kelinci adalah dengan di elus-elus, diberi makan, dan dirawat sehingga mempengaruhi abstraksi persepsi anak terhadap hewan kelinci dengan respon verbal bahwa "kelinci itu lucu". Maka dapat disimpulkan konteks budaya dan lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi abstraksi anak terhadap ilustrasi gambar (Bow, 2019; Dodgson, 2019; Gentner & Hoyos, 2017)

3. Ilustrasi gambar

Ilustrasi gambar yang dimaksud adalah seperti kejelasan bentuk gambar, kontras warna, komposisi gambar, dan tingkat abstraksi yang terkandung. Gambar yang sederhana dengan kriteria bentuk, warna, serta komposisi yang lengkap akan lebih mudah ditangkap dan dipahami anak (Barsalou,

2003; Cortese et al., 2021). Ketika anak melihat ilustrasi gambar tikus yang berpindah tempat dari batu ke lokasi seberang maka anak mengabstraksikan bahwa tikus melompat untuk menyebrangi sungai.

Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil pengambilan data observasi dan wawancara secara langsung mengenai penerapan media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong pada anak usia 3-4 tahun (Persepsi abstraksi anak terhadap gambar dalam media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak mengabstraksikan ilustrasi gambar pada media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong melalui respon verbal bahwa hewan tikus itu jorok dan wajar ketika diusir dan dipukul, serta hewan kelinci itu lucu, harus dirawat, dan dikasih makan.
2. Persepsi abstraksi anak terhadap terhadap gambar dalam media *big book desk calendar* berjudul kelinci sang penolong dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah; a) Pengalaman sebelumnya, b) Konteks budaya dan lingkungan sosial, dan c) Ilustrasi gambar.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (20th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Barsalou, L. W. (2003). Abstraction in perceptual symbol systems. In *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences* (Vol. 358, Issue 1435). <https://doi.org/10.1098/rstb.2003.1319>
- Bow, L. (2019). Racial abstraction and species difference: Anthropomorphic animals in "multicultural" children's literature. *American Literature*, 91(2). <https://doi.org/10.1215/00029831-7529167>
- Cortese, A., Yamamoto, A., Hashemzadeh, M., Sepulveda, P., Kawato, M., & De Martino, B. (2021). Value signals guide abstraction during learning. *ELife*, 10. <https://doi.org/10.7554/eLife.68943>
- Dodgson, N. A. (2019). Abstract depiction of human figures in impressionist art and children's picture books. *Computers and Graphics: X*, 1. <https://doi.org/10.1016/j.cagx.2019.100002>
- Fan, J. E., Hawkins, R. D., Wu, M., & Goodman, N. D. (2020). Pragmatic Inference and Visual Abstraction Enable Contextual Flexibility During Visual Communication. *Computational Brain and Behavior*, 3(1). <https://doi.org/10.1007/s42113-019-00058-7>
- Fathoni, A. A., Anggriani, S. D., & Indrawati, L. (2022). Elemen Visual dan Respon Pengunjung Terhadap Interior Noch Kafe di Kota Malang. *Jurnal Kajian Seni*, 8(2). <https://doi.org/10.22146/jksks.73636>
- Franks, J. J., & Bransford, J. D. (1971). Abstraction of visual patterns. *Journal of Experimental Psychology*, 90(1). <https://doi.org/10.1037/h0031349>
- Gentner, D., & Hoyos, C. (2017). Analogy and Abstraction. *Topics in Cognitive Science*, 9(3). <https://doi.org/10.1111/tops.12278>
- Hafidhlatil Kiromi, I., & Yanti Fauziah, P. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3, 48-59.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*. Tahta Media Group.
- Jamrozik, A., McQuire, M., Cardillo, E. R., & Chatterjee, A. (2016). Metaphor: Bridging embodiment to abstraction. *Psychonomic Bulletin and Review*, 23(4). <https://doi.org/10.3758/s13423-015-0861-0>
- Kintoko, Sujadi, I., & Sari, D. R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Komputer dengan Lectora Authoring Tools pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP/MTS. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(2), 167-178.

- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116-152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Nihayah, A. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Abstrak Siswa SMA Dalam Materi Geometri. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 299-303.
- Permatasari, A. N., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2018). Kemampuan Abstraksi Anak Usia Dini mengenai Topik Astronomi dengan Media Big Book. *EDUCHILD*, 7(1).
- Sugiasih, I., & Setiowati, E. A. (2016). Studi Deskriptif mengenai Kemampuan Persepsi Visual Anak usia 3-5 tahun. *Jurnal Proyeksi*, 11(1), 55-64.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Witkin, R. W. (1983). The Psychology of Abstraction and the Visual Arts. *Leonardo*, 16(3). <https://doi.org/10.2307/1574914>